

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara *sensation seeking* dengan *risk taking behavior* pada siswa SMA Negeri 13 Padang, diperoleh beberapa temuan penting, yaitu:

1. Tingkat *sensation seeking* pada siswa secara umum berada dalam kategori tinggi, ditunjukkan oleh 142 siswa (57,3%) dari total 248 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 106 siswa (42,7%) berada dalam kategori rendah, dengan dimensi tertinggi yaitu *Boredom Susceptibility*. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk merasa cepat bosan terhadap aktivitas yang monoton dan berulang, sehingga terdorong untuk mencari variasi, pengalaman baru, dan stimulasi yang lebih menantang.
2. Tingkat *risk taking behavior* pada siswa SMA Negeri 13 Padang berada dalam kategori rendah. Sebanyak 216 siswa (87,1%) tergolong dalam kategori rendah, dan hanya 32 siswa (12,9%) yang berada dalam kategori tinggi. Artinya, mayoritas siswa cenderung menghindari perilaku-perilaku yang berisiko dan lebih memilih tindakan yang aman dan terkontrol dalam menghadapi berbagai situasi.
3. Hasil analisis korelasi *Pearson* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *sensation seeking* dan *risk taking behavior*, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,409 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal

ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *sensation seeking* yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku berisiko. Namun, ketika dianalisis secara kategorikal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi untuk *sensation seeking*, tetapi berada pada kategori rendah untuk *risk taking behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki dorongan tinggi untuk mencari sensasi, dorongan tersebut tidak diikuti oleh perilaku berisiko yang tinggi.

4. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, pertama, desain penelitian yang digunakan bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan tingkat *sensation seeking* dan *risk taking behavior* siswa dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *longitudinal* agar dapat memantau perkembangan perilaku secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini mencakup berbagai kategori kegiatan dalam pengukuran perilaku berisiko, sehingga hasilnya belum secara spesifik mendalami satu jenis aktivitas tertentu. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memfokuskan pada satu kategori kegiatan saja agar analisis menjadi lebih mendalam. Ketiga, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena karakteristik personal responden, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup, dapat memengaruhi tingkat *sensation seeking* dan *risk taking behavior*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks spesifik lokasi dan subjek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *sensation seeking* dan *risk taking behavior* pada siswa SMA Negeri 13 Padang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengenali dan memahami dorongan *sensation seeking* dalam diri mereka sebagai bagian dari perkembangan remaja yang wajar. Namun demikian, siswa juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengelola dorongan tersebut secara sehat dan positif, misalnya melalui kegiatan yang menyalurkan energi dan rasa ingin tahu ke arah yang konstruktif, seperti olahraga, seni, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan sosial yang bermanfaat.

2. Bagi Sekolah dan Guru

Pihak sekolah, khususnya guru BK, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap siswa dengan tingkat *sensation seeking* yang tinggi. Pendekatan konseling preventif dan intervensi dini dapat dilakukan guna mencegah keterlibatan siswa dalam perilaku berisiko. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program atau kegiatan yang merangsang tantangan dan eksplorasi secara aman, sehingga potensi siswa tersalurkan secara positif tanpa membahayakan diri atau orang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil statistik dan hasil kategorisasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk

mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memediasi atau memoderasi hubungan antara *sensation seeking* dan *risk taking behavior*, seperti kontrol diri, lingkungan sosial, nilai-nilai religius, atau perbedaan jenis kelamin. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana siswa memaknai dorongan mencari sensasi dan bagaimana mereka mengelola risiko. Selanjutnya dapat menggunakan desain *longitudinal* agar dapat memantau perubahan tingkat *sensation seeking* dan *risk taking behavior* siswa dari waktu ke waktu, sehingga diperoleh gambaran perkembangan yang lebih akurat. Memfokuskan penelitian pada satu kategori kegiatan atau dimensi tertentu, agar analisis lebih mendalam dan spesifik. Terakhir, bisa mempertimbangkan faktor personal siswa secara lebih rinci, seperti kondisi keluarga, pergaulan, dan faktor psikologis lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi perilaku pencarian sensasi dan pengambilan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilina, H. N., & Khoirunnisa, R. N. (2024). Kontrol Diri dan Risk Taking Behavior pada Remaja Perokok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 13349–13357.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anugrah, E. R., Wulandari, R. S., & Putri, A. A. N. (2023). Pengaruh Loneliness dan Sensation Seeking terhadap Smartphone Addiction pada Remaja di Surabaya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1825–1831. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1561>
- Ardiningrum, I., & Jannah, M. (2022). The Relationship Between Mental Toughness and Risk Taking Behavior in Mountain Climbers. *MEDIKORA*, 21(1), 50–60.
- Ariqa, R., Galugu, N. S., & Fahmi, A. (2023). Analisis Korelasi Kesenian Emosional, Sensation Seeking, dan Kecenderungan Penggunaan Instagram pada Remaja. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 758. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.8000>
- Arnett, J. J. (1992). Reckless behavior in adolescence: A developmental perspective. *Developmental Review*, 12(4), 339–373.
- Assari, A. (2021). Kecanduan Smartphone Ditinjau dari Sensation Seeking pada Siswa SMA di Yogyakarta. *Acta Psychologia*, 3(2), 138–147. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Azwar, S. (1987). *Tes prestasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2016). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cantarella, M., & Desrichard, O. (2020). The uniqueness of risk: The link between need for uniqueness and risktaking. *Personality and Individual Differences*, 159, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109885>
- Dahlen, E. R., & Martin, R. C. (2020). Boredom, boredom proneness, and sensation seeking: Associations with psychopathic traits. *Personality and Individual Differences*, 166, 110191.

- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2009). *Personality: Classic Theories and Modern Research*. USA: Pearson.
- Gainau, M., B (2021). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gullone, E., & Moore, S. (2000). Adolescent risk-taking and the five-factor model of personality. *Journal of Adolescence*, 23(4), 393–407. <https://doi.org/10.1006/jado.2000.0327>
- Hasan. M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hikmandayani, dkk. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Perbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hillson, D. A., & Murray-Webster, R. (2005). *Understanding and managing risk attitude*. Gower Publishing.
- Ikhsan, A. M. N., Asri, A., & Firdaus, F. (2022). Hubungan antara Sensasional Seeking dengan Risk Taking Behavior pada Pengemudi Mobil yang Melakukan Balapan Liar di Kota Makasar. *Sibatik Journal*, 1(4), 363–372. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.40>
- Insan, I., Jihad, M. C., & Hakim, L. (2022). Hubungan Antara Sensation Seeking Dengan Konformitas Pada Pendaki Gunung Di Kota X. *PSIMAWA*, 5(2), 128–133. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Jannah, M., dkk. (2022). *Regulasi Emosi dan Risk Taking Behavior Atlet Mahasiswa*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang.
- Larsen, R. J., & Buss, David. M. (2008). *Personality Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Lu, H., & Fu, G. (2022). The Effect of Alexithymia on Adolescent Risk-taking Behavior. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 9(8), 20–28. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0908002>
- Nadira, N. (2020). Kontrol Diri dan Mencari Sensasi terhadap Perilaku Mengemudi Agresif pada Remaja. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(3), 490–497. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Nesiati, A. F., & Hamdan, S. R. (2019). Gambaran Risk-Taking Behavior pada Mahasiswa di Kota Bandung Description of Risk-Taking Behavior among College Students in Bandung City. *Prosiding Psikologi*, 5(2), 423–431.
- Nurhanifah. (2021). Fenomena Sensasi di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Perilaku Remaja. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in*

Communication Study, 7(2), 116–124.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5013>

- Periantalo, J. (2014). *Penyusunan skala psikologi: asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Permadani, F. D., & Jannah, M. (2022). Sensation Seeking dan Risk Taking Behavior Pendaki Gunung. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9, 251.
- Permadi, D. A. (2023). Tipe kepribadian ekstrasversi dan risk taking behavior remaja. *Psycomedia*, 2(2), 67–73. <http://journal.ibrahimy.ac.id/psychomedia/>
- Permadi, D. A., & Dairobi, M. N. (2021). Self esteem dan Risk Taking Behavior dengan Perilaku Narsistik Remaja Penggunaan Media Sosial. *Psycomedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 29–37.
- Priyanto, D. (2011). *Analisis Statistik Data*. Yogyakarta: Media.com.
- Purba, J. U., Husnan, & Hamid, A. (2018). Hubungan Mencari Sensasi dengan Perilaku Pengendara Beresiko pada Remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(2), 107–110.
- Putri, N. L. N. D. D., Aditya, M. W., Mirayanti, N. ketut A., & Pradnyantara, I. G. A. N. P. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Kewaspadaan Remaja Mengenai Keracunan Alkohol dan Deteksinya Melalui Pengelolaan Sampel Urine Serta Pengenalan Catatan Rekam Medis Elektronik. *Pengabdian Mandiri*, 9, 849–858.
- Putri, T. H. (2024). Sensation Seeking And Gambling Behavior In Adolescents At School. *JKPBK*, 7(2), 175–183. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>
- Richter, M. (2010). *Risk Behaviour in Adolescence Patterns, Determinants and Consequences*. Germany: VS Publishing.
- Rolison, M. R., & Scherman, A. (2003). Factors influencing adolescents' decisions to engage in risk-taking behavior. *Adolescence*, 38(151), 583–596.
- Rusydina. (2018). *Hubungan Kesepian dan Dorongan Mencari Sensasi Dengan Kenakalan Remaja*. 6(4), 482–492.
- Salman, R. S., Daud, Muh., & Indahari, N. A. (2021). Hubungan Sensation Seeking Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Kota Makassar. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*, 91–101.
- Sander, D., & Scherer, K. (2009). *Oxford of Emotion and Affective Sciences*. New York: Oxford University Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence (17th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.

- Sari, M. A., & Dewi, T. K. (2023). Hubungan Sensation Seeking terhadap Risky Driving Behavior pada Emerging Adulthood di Jawa Timur. *Sikontan Journal*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1120>
- Sari. Rianti Keumala, Sulistyani, A., Afriani, & Faradina, S. (2025). *Menelaah Sensation Seeking: Perbedaan antara Remaja Awal Perokok dan Non-Perokok*. 3(1).
- Satiti, S. L., & Ambarwati, K. D. (2023). Dinamika Risk Taking Behavior pada Atlet Paralayang Perempuan yang Sudah Menikah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9), 3413–3422.
- Setiawan, R., & Kusumiati, R. Y. E. (2022). Gambaran Sensation Seeking pada Atlet Paralayang di Kota Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 20(1), 1251–1264.
- Sifneos, P. E. (1973). The prevalence of "Alexithymic" characteristics in psychosomatic patients. *Psychotherapy* <https://doi.org/10.1159/000286529>
- Sodil, a. N. S. Y., Daud, M., & Fakhri, N. (2024). Personal fable dan Sensation seeking pada Remaja Awal Pengendara Motor. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 1–9. <https://ojs.unm.ac.id/societies/index>
- Steinberg, L. (1999). *Adolescence*, (6th edition). New York: McGraw Hill
- Steinberg, L. (2008). *A social neuroscience perspective on adolescent risk-taking*. *Developmental Review*, 28(1), 78–106.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, G. J. (2000). Recent developments in alexithymia theory and research. *In Canadian Journal* <https://doi.org/10.1177/070674370004500203>
- Taylor, G. J., Bagby, R. M., & Parker, J. D. A. (1997). *The Toronto Alexithymia Scale: 26-item version*. Toronto: University of Toronto.
- Trimpop, R. M. (1994). *The Psychology of Risk Taking Behavior*. Elsevier Science B. V.
- Utami, A. T. (2020). Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 111–132. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art9>
- Vandenbos, G. R. (2007). *APA Dictionary of Psychology*. Washington, DC, US: American Psychological Association.
- Weber, E. U., & Blais, A. R. (2006). A Domain-Specific Risk-Taking (DOSPERT) scale for adult populations. *Judgment and Decision Making*, 1(1), 33–47

- Weber, E. U., Blais, A. R., & Betz, E. (2002). A Domain-specific Risk-attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 263-290
- Wulandari, F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Sumatera Barat. *Jurnal Ecosains*, 6(1), 15–24.
- Yates, F. J. (1994). *Risk Taking Behavior*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Zuckerman, M. (1979). *Sensation Seeking: Beyond the Optimal Level of Arousal*. New Jersey: Hillsdale..
- Zuckerman, M. (1994). *Behavioral Expressions and Biosocial Bases of Sensation Seeking*. New York: Cambridge University Press.
- Zuckerman, M. (2007). *Sensation Seeking and Risky Behavior*. Washington: American Psychological Association

